



Diterima: 28 Juli 2022; Direview: 18 September 2022; Disetujui: 03 Oktober 2022

DOI: [10.34007/jipsi.v2i2.288](https://doi.org/10.34007/jipsi.v2i2.288)

Pengaruh Metode Resitasi dalam Pembelajaran Tari Sedulang Setudung pada kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama' Muara Padang Kabupaten Banyuasin

The Effect Of The Recitation Method In Learning Sedulang Setudung Dance on Extracurricular Activities at Vocational High School Nahdlatul Ulama' Muara Padang, Banyuasin Regency

Amin Novita Sari*, Efita Elvandari & Rio Eka Putra

Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah metode resitasi memiliki pengaruh dalam pembelajaran tari Sedulang Setudung pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK NU Muara Padang Kabupaten Banyuasin. Teori yang digunakan peneliti adalah teori dari Roestiyah tentang strategi belajar mengajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah pre-expremental design One-Group pretest-posttest. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari di SMK NU Muara Padang Kabupaten Banyuasin. Sampel yang digunakan berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, tes unjuk kerja, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah uji normalitas dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dari metode resitasi dalam pembelajaran tari Sedulang Setudung yang dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $H_0 =$ tidak ada pengaruh, $H_a =$ ada pengaruh dengan hasil $t_{hitung}=7,53$ $t_{tabel}=2,00$.

Kata Kunci: Metode Resitasi; Tari Sedulang Setudung; Kegiatan Ekstrakurikuler.

Abstract

The purpose of this study was to determine whether the recitation method had an influence in learning the sedulabf setudung dance on extracurricular activities at SMK NU Muara Padang, Banyuasin Regency. The theory used by the researcher is the theory of Roestiyah about teaching and learning strategies. The type of reseach used is pre-experimental design One-Group pretest-posttest. The subjects in this study were all students who took part in dance extracurriculars at SMK NUMuara Padang, Banyuasin Regency. The sample used is 27 students. Data collection teachniques used by researchers are observation, performance testd, documentation. The data analysis teachnique used by the researcher is normality test and hypothesis testing. The results of this study indicate the influence of the recitation method in learning the sedulang setudung dance which can be seen from thirung \geq trabel and $H_0 =$ no effect, $H_a =$ no effect, with the results tcount 7.53 table=2.00.

Keywords: Recitation Method; Sedulang Setudung; Extracurricular Activities.

How to Cite: Sari, A.N., Elvandari., E. Putra, R.E., (2022). Pengaruh Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Tari Sedulang Setudung Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK NU Muara Padang Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Pendidikan dan Penciptaan Seni*, 2(2): 82-91

*E-mail: aminnovita171@gmail.com

ISSN 2550-1305 (Online)



PENDAHULUAN

Pembelajaran termasuk kegiatan yang melibatkan interaksi antara guru dengan peserta didik yang terjalin komunikasi dengan tujuan menstransfer ilmu pengetahuan yang kuat untuk mengarahkan pada target yang ditetapkan. Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang mempunyai tujuan untuk memperoleh hasil belajar pada peserta didik, dari hasil belajar tersebut berupa perubahan tingkah laku baik kognitif, afektif, psikomotor (Sutisna & Hesya, 2019). Kegiatan pembelajaran tidak hanya dilaksanakan di kelas namun bisa dilakukan di luar jam pelajaran seperti halnya pembelajaran ekstrakurikuler.

Pembelajaran ekstrakurikuler termasuk pembelajaran yang dilaksanakan di luar jam sekolah (Alvionita, Kurnita, & Lindawati, 2017), ekstrakurikuler termasuk kedalam pembelajaran non formal yang memiliki tujuan untuk mengasah bakat serta menambah wawasan dan pengetahuan yang dimiliki siswa. Kegiatan ekstrakurikuler sudah banyak diterapkan disekolah-sekolah salah satunya ekstrakurikuler tari. Dalam hal ini peran guru sangat penting karena salah satu pengaruh terhadap hasil belajar siswa, maka guru harus memiliki strategi atau metode yang tepat. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang berbeda untuk mencapai pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda (Uno, 2006).

Pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di SMK NU hanya berfokus pada pembelajaran tari kreasi. Pada saat pembelajaran berlangsung guru mengajarkan tari kreasi dengan metode latihan. Metode latihan membuat siswa kurang aktif, karena siswa hanya mempelajari tari kreasi yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung saja. Setelah pembelajaran selesai siswa tidak diberikan penekanan terhadap gerakan tari tersebut. Guru hanya memberikan video melalui laptop kemudian siswa belajar secara mandiri. Hal ini membuat siswa tidak dapat memahami materi tari kreasi yang diberikan, yang membuat hasil belajar siswa belum maksimal.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti menemukan permasalahan baik dari segi materi dan metode yang digunakan, dalam hal ini seorang guru harus memilih metode yang tepat untuk mencapai hasil belajar yang maksimal walaupun dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari. Salah satu contoh metode yang akan menghantarkan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran ekstrakurikuler tari adalah metode resitasi. Metode resitasi disebut juga metode penugasan atau metode penyajian bahan ajar dengan guru memberikan tugas kemudian siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam metode resitasi siswa dapat melaporkan/menyajikan tugas yang telah dikerjakan/dipelajari.

Teknik pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi (Roestiyah, 2012). Metode resitasi yaitu untuk merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok, metode ini dapat dilaksanakan dirumah, sekolah, perpustakaan, untuk jenis penugasan tergantung pada tujuan yang akan dicapai.

Tari termasuk gerak yang di luangkan dalam bentuk gerak tari kreasi yang memperhatikan bentuk unsur ruang dan waktu sehingga terlihat indah ketika ditarikan, tari merupakan bentuk seni yang sangat erat hubungannya dengan segi kehidupan dari manusia, dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi (Hera, 2019). Selain itu tari memiliki banyak jenis salah satunya tari persembahan (tradisional). Tari tradisional secara sistematis "tradisi" adalah suatu *genre* dari masa lalu yang secara turun-temurun diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Hadi, 2018).

Kajian terdahulu yang relevan pada penelitian ini memiliki tiga acuan permasalahan tentang metode resitasi dan tari Sedulang Setudung. Penelitian pertama (Wardhani & Octavianus, 2021) Program Studi Biologi Universitas Kampus Sintang. "Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintang". Pada penelitian tersebut membahas tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi dan motivasi berprestasi, sedangkan penulis meneliti tentang pengaruh metode resitasi dalam pembelajaran tari Sedulang Setudung pada kegiatan ekstrakurikuler.

Kedua, (Elvandari, 2019 "Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Notasi Tari Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas PGRI Palembang". Penelitian ini membahas tentang pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi dengan melakukan pretest dan posttest. Hanya saja objek tari dan kegiatan yang berbeda dalam penelitian ini.

Ketiga penelitian yang dilakukan Rosmini dalam skripsi Program Studi, Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas PGRI Palembang, "Pembelajaran Tari Persembahan Sedulang Setudung Pada Siswa Kelas VIII Mts Miftahul Ulum Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin". Persamaan dalam dalam penelitian ini membahas tentang pembelajaran tari Sedulang Setudung, sedangkan perbedaannya adalah obyek penelitian yang digunakan serta metode dalam pembelajaran.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh metode resitasi dalam pembelajaran tari Sedulang Setudung pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK NU Muara Padang Kabupaten Banyuasin. Pembelajaran tari membahas tentang gerakan tari tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK NU yang termasuk salah satu sekolah swasta yang ada di Muara Padang bertempat di desa sidomulyo jalur 18 jembatan 4 dengan jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari berjumlah 27 orang, Penelitian ini membahas pengaruh metode resitasi dalam pembelajaran tari sedulang setudung pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK NU Muara Padang Kabupaten Banyuasin.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan kelas eksperimen, metode eksperimen adalah suatu metode penelitian yang berusaha mencarhubungan variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (Lestari & Yudhanegara, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan suatu tindakan serta perlakuan agar hasil yang didapat menjadi optimal.

Untuk mendapatkan data yang konkrit maka peneliti hanya menggunakan satu kelompok (satu kelas). Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design One Group Pretest-Posttest* disebut juga sebagai poor experimental desain, desain ini lemah karena tidak memiliki variabel kontrol sehingga memungkinkan munculnya variabel lain yang saat menjadi ancaman terhadap validitas internal. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan :

O_1 : *Pretest* (Sebelum diberi perlakuan)

X : Perlakuan

O_2 : *Posttest* (sesudah diberi perlakuan)

Rancangan Perlakuan. Untuk memudahkan dalam penelitian ini maka peneliti membuat rancangan perlakuan yang akan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, adapun rancangan perlakuan sebagai berikut:

Pertemuan Pertama. Pada pertemuan pertama terlebih dahulu menjelaskan tentang tari Sedulang Setudung, selanjutnya peneliti menyiapkan diri untuk mengajarkan setiap gerakan dalam tariannya, setelah melakukan *pretest* dengan menggunakan tes unjuk kerja. Materi yang diajarkan adalah tari persembahan Kabupaten Banyuasin yaitu Tari Sedulang Setudung.

Pertemuan Kedua. Peneliti menerapkan metode pembelajaran resitasi, selanjutnya materi yang diberikan gerak tari Sedulang Setudung, setelah berakhirnya pembelajaran siswa diberikan tes tugas dikelas ataupun dirumah, dengan tujuan agar siswa tidak lalai dengan pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya siswa akan dipertanggungjawabkan atas tugas tersebut pada pertemuan selanjutnya, untuk mengetahui progres/kemajuan siswa dalam belajar tari Sedulang Setudung

Pertemuan Ketiga. Setelah pertemuan pertama dan kedua sudah terlaksana langkah selanjutnya mengevaluasi siswa dengan *posttest* setelah diberikannya perlakuan metode resitasi. Peneliti mendapatkan skor atau nilai dari tes unjuk kerja untuk mengetahui hasil dari pengaruh metode resitasi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Untuk populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMK NU Muara Padang Kabupaten Banyuasin dengan jumlah siswa 27 orang.

Sampel juga disebut sebagai jumlah fisik atau populasi yang diteliti, sampel adalah bagian dari dua data karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMK NU Muara Padang Kabupaten Banyuasin.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik tertentu dengan menggunakan alat tertentu yang sering disebut instrumen penelitian. Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat maka peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik Observasi, Tes Unjuk Kerja, Dokumentasi.

Variabel yang diukur. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (Sugiyono, 2017). Variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini :

1. Variabel Bebas (X): Metode Resitasi
2. Variabel terikat (Y): Pembelajaran Tari Sedulang Setudung

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji hipotesis, adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut, (Heryanto, 2011). :

1. Menentukan Range (R)
 $R = X_{maks} - X_{min}$
2. Menentukan Banyak Kelas (K)
 $K = 1 + 3,3 \log n$
3. Menentukan Panjang Kelas (P)
 $P = \frac{R}{K}$
4. Distribusi Frekuensi
5. Mencari Rata-Rata Nilai \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

6. Mencari Modus (M_o)

$$M_o = b + P \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

7. Mencari Simpangan Baku

$$S^2 = \frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

8. Menguji Kenormalan Data dengan Koefisien Kemiringan (K_m)

$$K_m = \frac{\bar{x} - M_o}{s}$$

Uji Hipotesis,

$$t = \frac{\bar{x}_2 - \bar{x}_1}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan

t = Uji t

\bar{x}_1 = Rata-rata Nilai *pretest*

\bar{x}_2 = Rata-rata Nilai *posttest*

n = Jumlah Sampel

S = Simpangan Baku

Untuk menentukan hipotesis H_o dan H_a maka harus menentukan t_{tabel} dan t_{hitung} dahulu

Hipotesis dan kreteria pengujian hipotesis. Hipotesis penelitian dikenal juga dengan istilah hipotesis penelitian alternatif (H_a) merupakan pernyataan spekulatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih yang digunakan dalam studi penelitian kuantitatif (Yam & Taufik, 2021). Hipotesis dalam penelitian ini pengaruh metode resitasi dalam pembelajaran tari Sedulang Setudung pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK NU Muara Padang Kabupaten Banyuasin. Adapun kreteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini :

Tabel 1 : Hasil Nilai Pretest dan Posttest

Pretest	Posttest
$X_1 = 52,5$	$X_2 = 82,00$
$S_1^2 = 132,92$	$S_2^2 = 37,471$
$S_1 = 11,52$	$S_1 = 193,5$
$n_1 = 27$	$n_2 = 27$
$S = 102,51$	

Sumber : (Penelitian Pendidikan Matematika, 2015)

Diketahui

H_o diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti H_a ditolak

H_a diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti H_o ditolak

Tabel 2: Menentukan Nilai Rata-Rata Simpangan Baku

	pretest	posttest
Nilai rata-rata	52,5	82,7
Simpangan baku	16,74	

Untuk mengetahui H_o dan H_a di terima atau tidak maka peneliti menghitung dari t_{hitung} dan t_{tabel}

Mencari t_{hitung}

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{x}_2 - \bar{x}_1}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\
 &= \frac{82,7 - 52,5}{\frac{16,74}{\sqrt{\frac{1}{27} + \frac{1}{27}}}} \\
 &= \frac{30,2}{\frac{16,74}{\sqrt{0,03 + 0,03}}} \\
 &= \frac{30,2}{\frac{16,74}{\sqrt{0,06}}} = 0,24 \\
 &= \frac{16,74 \times 0,24}{30,2} \\
 &= \frac{4,01}{30,2} \\
 &= 7,53 \text{ (t hitung)}
 \end{aligned}$$

mencari t_{tabel}

t_{tabel} dengan ketentuan $dk = (n_1 + n_2) - 2$

$$dk = (27 + 27) - 2$$

$$= 54 - 2$$

$$= 52$$

$$t_{tabel} = 2,00$$

$$t_{hitung} = 7,53$$

$$t_{tabel} = 2,00$$

Menarik kesimpulan

H_o = Tidak ada pengaruh metode resitasi terhadap pembelajaran tari Sedulang Setudung

H_a = Ada pengaruh metode resitasi terhadap pembelajaran tari Sedulang Setudung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari Sedulang Setudung

Tari sedulang setudung salah satu tari persembahan yang ada di Kabupaten Banyuwangi Provinsi Sumatera Selatan yang diciptakan seorang seniman bernama Raden Gunawan. Tari Sedulang Setudung merupakan cerita kehidupan yang disetiap gerakan memiliki makna tentang kekayaan alam dan pencaharian (Ardiansyah & Dwiyasmono, 2020,). Tari Sedulang Setudung ditarikan oleh 10 penari yang terdiri dari 7 penari wanita dan 3 putra, namun dengan berjalannya waktu tari Sedulang Setudung terdapat perubahan dari segi penari bisa juga 7, 5, 3 orang penari yang disebut aspek jumlah penari. dalam sebuah koreografi tari Sedulang Setudung dapat dikatakan koreografi kelompok dilihat dari aspek jumlah penari, koreografi kelompok adalah komposisi yang diartikan lebih dari satu penari atau bukan penari tunggal (*solo dance*) (Hadi Y. S., 2012). Selain aspek jumlah penari tari an ini terdapat rias – busana dan properti, dalam tari tradisional rias dan busana merupakan salah satu aspek penting yang menjadi satu kesatuan sebuah tarian. Adapun segi tata busana tari Sedulang Setudung menggunakan properti lengkap seperti Tepak, Sirih, Prindon, Tombak Kujur, Tombak Serampang, Payung Atau Hanya Tepak Sirih, tarian ini bisa digunakan dalam acara Pernikahan, Khitanan, dan Syukuran. Adapun ragam gerak tari Sedulang Setudung, gerak kecubung, doa, lantang, nabek, sawit, mantang, ngangkit, jerembe ngayun.

Pembelajaran tari Sedulang Setudung meliputi gerak awal, gerak inti, gerak akhir. Gerak awal meliputi, gerak masuk, gerak hormat Borobudur, gerak jalan ngeset awal, gerak Borobudur duduk, dan gerak hormat awal. Pada gerak inti terdapat kecubung bawah kanan, kecubung bawah kiri, do'a tolak bala kanan, do'a tolak bala kiri, rentang

Amin Novita Sari, Efita Elvandari, & Rio Eka Putra, Pengaruh Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Tari Sedulang Setudung Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama' Muara Padang Kabupaten Banyuasin

bawah kanan, rentang bawah kiri, nabe' bawah kanan, nabe' bawah kiri, ulur pancing naik, jerembe miring kanan, jerembe miring kiri, sawit kanan, sawit kiri, ngayun kiri, mantang kanan, ngayun kanan, mantang kiri, rentang atas kanan, rentang atas kiri, ngangkit kanan, nabe' atas kiri, dan prahu rejung (ngayo). Sedangkan untuk gerak akhir meliputi, gerak tarik pancing turun, sembahan akhir, jalan ngeset akhir, Borobudur hormat, dan gerak keluar.



Gambar 1: Gerak Awal Tari Sedulang Setudung
(Dokumentasi: Indah Yuli Astuti, 2022)

Gambar 1 merupakan gerak hormat, gerakan memberi ini sebagai tanda hormat kepada tamu yang datang, gerakan ini dilakukan di awal dan akhir tarian.



Gambar 2. Gerak Inti Tari Sedulang Setudung
(Dokumentasi: Indah Yuli Astuti, 2022)

Gambar 2 merupakan gerak ulur pancing, gerakan ini menggambarkan salah satu mata pencaharian masyarakat Kabupaten Banyuasin sebagai nelayan dengan terbaginya dua wilayah perairan yaitu wilayah asin dan tawar.



Gambar 3. Gerak Inti Tari Sedulang Setudung

(Dokumentasi: Indah Yuli Astuti, 2022)

Gambar 3 merupakan gerak kecubung bawah, gerakan ini menceritakan sebuah bunga yang biasanya digunakan sebagai bahan pengobatan oleh para leluhur, yang disebut kecubung (*Datura Metel*, Linn).

Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Tari Sedulang Setudung

Metode resitasi adalah metode penugasan (Roestiyah, 2012), tujuan dari penerapan metode resitasi agar siswa lebih aktif dan mendapatkan hasil belajar yang baik serta untuk memperluas dan memperkaya pengetahuan serta ketrampilan siswa disekolah, dengan kegiatan melaksanakan tugas yang diberikan maka siswa aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri. Adapun kelebihan dan kelemahan dari metode resitasi.

1. Kelebihan

- a. Untuk lebih merangsang peserta didik agar aktif dalam pembelajaran
- b. Dapat mengembangkan kemandirian peserta didik
- c. Dapat membina tanggung jawab, disiplin terhadap tugas yang telah diberikan
- d. Dapat mengembangkan kreativitas peserta didik

2. Kelemahan

- a. Peserta didik sulit untuk dikontrol untuk mengetahui dalam pengerjaan tugas
- b. Khusus dalam tugas kelompok jarang dalam pengerjaan tugas dilakukan secara kelompok melainkan saling mengandalkan
- c. Tidak mudah dalam pemberian tugas terutama penugasan yang sama
- d. Sering memberikan tugas dalam bentuk yang sama sehingga menimbulkan rasa bosan kepada peserta didik.

Langkah-langkah metode resitasi (Yusfira & Halik, 2019)

- a. Fase pemberian tugas
- b. Fase pelaksanaan tugas
- c. Fase pertanggung jawaban tugas

Evaluasi Pembelajaran dalam Pembelajaran Tari Sedulang Setudung

Evaluasi pembelajaran merupakan proses yang menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan penelitian, setelah terlaksanakan pembelajaran tari Sedulang Setudung pada kegiatan ekstrakurikuler tari dengan menerapkan metode resitasi, siswa mengalami peningkatan, siswa mampu mempraktikkan serta membedakan setiap gerakan serta menggunakan teknik yang benar pada gerak awal, pada gerak inti siswa mampu mempraktikkan gerak inti dengan benar, serta hafal dalam urutan gerak tari, sedangkan untuk gerak akhir siswa mampu menyebutkan nama gerakan dan mampu memperagakan gerak tari dengan menggunakan teknik yang benar.

Setelah diterapkannya metode resitasi siswa menjadi aktif dalam menjalankan tugas, baik tugas pada pembelajaran di sekolah ataupun tugas rumah. Dengan menerapkan metode resitasi tersebut siswa lebih ringan dalam memahami pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler.

Pretest. Tes yang dilakukan sebelum perlakuan disebut *pretest* (Lestari & Yudhanegara, 2015). Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi yang akan diajarkan yang telah dikuasai oleh siswa. Dalam *pretest* materi diberikan dalam bentuk praktik. *Pretest* dilakukan langsung kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari dengan memberikan perlakuan berupa pembelajaran tari Sedulang Setudung dengan metode resitasi kepada siswa pada tahap test awal.

Posttest. Tes sesudah perlakuan disebut *posttest* (Lestari & Yudhanegara, 2015). Tes tersebut dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan (tingkat penugasan materi) siswa. Pada test akhir (*posttest*) materi yang diberikan dalam bentuk praktik dengan memberikan materi tentang tari Sedulang Setudung.

Nilai Evaluasi pada Pengaruh Metode Resitasi dalam Pembelajaran Tari Sedulang Setudung

Data dan analisis hasil *pretest*, didapatkan hasil

- a. Rata-rata (\bar{x}) : 52,5
- b. Modus (Mo) : 43,724
- c. Simpangan baku (S) : 11,52
- d. Kemiringan kurva (Km) : 0,76

Data dan analisis hasil *posttest*, didapatkan hasil

- a. Rata-rata (\bar{x}) : 82,74
- b. Modus (Mo) : 80,15
- c. Simpangan baku (S) : 193,5
- d. Kemiringan kurva (Km) : 0,013

Dari hasil *pretest* dan *posttest* dan uji hipotesis (uji t), untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode resitasi dalam pembelajaran tari Sedulang Setudung pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK NU Muara Padang Kabupaten Banyuasin, dengan hasil sebagai berikut :

Sebelum diterapkannya metode resitasi (*pretest*) dengan nilai rata-rata 52,5, dan hasil setelah diberikannya perlakuan (*posttest*) dengan nilai rata-rata 82,74, berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) dengan hasil $t_{hitung} = 7,53$ sedangkan $t_{tabel} = 2,00$. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ sedangkan $t_{hitung} (7,53)$ dan $t_{tabel} (2,00)$ maka dilihat dari hasil t_{tabel} dan t_{hitung} dapat dikatakan berpengaruh karena H_0 ditolak dan H_a ada pengaruh karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian sebagaimana yang telah ditemukan hasil dari penelitian ini, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari di SMK NU Muara Padang Kabupaten Banyuasin mengalami peningkatan dengan rata-rata *pretest* 52,5 dari 27 siswa, sedangkan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata *posttest* 82,7 dari 27 siswa. Perhitungan uji-t dengan hasil $t_{hitung} = 7,53$ sedangkan $t_{tabel} = 2,00$ maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan adanya pengaruh metode resitasi dalam pembelajaran tari Sedulang Setudung pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK NU Muara Padang Kabupaten Banyuasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita, G., Kurnita, T., & Lindawati. (2017). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari Likok Pulo Di SMA NEGERI 1Ranto Peureulak Aceh Timur. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, Musik, volume II , 154.
- Ardiansyah, R., & Dwiyasmono. (2020,). Kelangsungan Dan Perubahan Tari Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin. *Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, Volume 19* , 59-60.
- Elvandari, E. (2019). Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Notasi Tari Pada Program Studi Pendidikan Sندرatasik Universitas PGRI Palembang. *Sitakara* , 2.
- Hadi, Y. S. (2012). *koreografi bentuk-teknik-isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. S. (2018). *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media.

- Hera, T. (2019). Fungsi Tari Persembahan Tepak Sirih Dalam Memeriahkan Acara Hbd Indonesia Di Bkb Palembang. *Jurnal Sitakara* , 60.
- Heryanto. (2011). *Statistik Pendidikan* . Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, hal 132-133: Rineka Cipta.
- Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, hal 132-133: Rineka Cipta.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Sutisna, A., & Hesya, A. F. (2019). *Metode Pembelajaran di Era Millenial*. Bandung: Manggu MakmurTanjung Lestari.
- Uno, H. H. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wardhani, H. A., & Octavianus, C. (2021). pengaruh penggunaan metode resitasi dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintang. *Jurnal keguruan dan ilmu pendidikan* .
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis penelitian kuantitatif. *jurnal ilmu administrasi* , 98.
- Yusfira, & Halik, A. (2019). Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wajo. *ISTIQRO'* .